

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG ANEMIA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI KELAS 7 DI SMP NEGERI 11 PEKANBARU TAHUN 2024

Lusiana¹⁾, Ika Putri Damayanti²⁾, dan Rina Yulviana³⁾

Sarjana Kebidanan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

¹⁾lusianaa2121@gmail.com, ²⁾ikaputridamayanti@gmail.com,

³⁾rinayulviana01@gmail.com

ABSTRAK

Kasus anemia sangat menonjol pada anak-anak sekolah terutama remaja putri. Anemia adalah penurunan kualitas sel-sel darah merah dalam sirkulasi atau jumlah hemoglobin berada dibawah batas normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia dengan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan tentang anemia pada remaja putri Kelas 7 di SMP Negeri 11 Kota Pekanbaru Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Eksperimen*, dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest- posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja putri kelas 7 SMP Negeri 11 Pekanbaru yang berjumlah 120 orang siswi dengan total sampel sebanyak 33 orang yang diambil secara *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil distribusi frekuensi rerata dari 33 responden terjadi peningkatan pengetahuan sebelum 55,15 dan sesudah 90,90, rerata sikap sebelum 8,33 dan sesudah 9,45 dan rerata tindakan sebelum 3,36 dan sesudah 5,66. Dari hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia dengan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan anemia p value = 0,000 (p value <0,05). Kesimpulan dari penelitian ini adanya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia dengan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan anemia pada ramaja putri di SMP Negeri 11 kota Pekanbaru tahun 2024. Diharapkan penelitian ini dapat diterapkan atau menjadi masukan tentang pengaruh media audio visual untuk remaja puteri kelas 7 terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan Anemia perubahan siswi di SMP Negeri 11 Kota Pekanbaru.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Pencegahan Anemia, Media Audio Visual, Penyuluhan Kesehatan

LATAR BELAKANG

Anemia pada remaja perempuan dapat berdampak panjang untuk dirinya dan juga untuk anak yang ia lahirkan kelak. Kebutuhan zat besi remaja harus dipastikan terpenuhi pada saat ini untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Kekurangan zat besi atau anemia yang berlanjut sampai dewasa dan hingga perempuan tersebut hamil, dapat menimbulkan risiko terhadap bayinya. Remaja perempuan yang sudah hamil dan menderita anemia dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur dan melahirkan bayi dengan berat badan rendah. Upaya Pemerintah Indonesia diantaranya, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum Tablet Tambah Darah (TTD) bersama (Sma, 2023).

Gejala anemia yang timbul antara lain: kehilangan selera makan, sulit fokus, penurunan sistem kekebalan tubuh dan gangguan perilaku atau orang awam lebih mengenal dengan Gejala 5L (lemah, letih, lesu, lelah, lunglai), wajah pucat dan kunang-kunang. Anemia adalah salah satu masalah gizi mikro yang cukup serius karena menimbulkan berbagai komplikasi pada kelompok maupun anak baru lahir dan perempuan. Anemia pada remaja akan berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, penurunan kesegaran jasmani, dan gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan dan berat badan tidak mencapai normal (Herwandar & Soviyati, 2020).

Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia akan cenderung untuk mencukupi konsumsi pangannya guna mencukupi kebutuhan gizi agar terhindar dari masalah anemia. Remaja putri juga merupakan salah satu populasi yang memiliki resiko lebih tinggi dibanding putra. Hal tersebut terjadi akibat remaja putri mengalami menstruasi dan memiliki keinginan untuk tetap langsing sehingga berdiet mengurangi makan yang berdampak pada pemenuhan gizi yang kurang (Kusnadi, 2021).

Penelitian Intan Rosalina Sembiring (2019) yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara sikap dengan pola makan. Hasil uji menggunakan korelasi spearman menunjukkan ada hubungan antara Pengetahuan dengan Pola Makan Anemia ($p = 0,010$), Sikap Remaja Putri dengan Pola Makan Anemia ($p = 0,044$).

Penelitian (Adilla, 2021) di Di Smpn 20 Kota Bengkulu tahun 2021 menunjukkan Hasil distribusi frekuensi rerata pengetahuan dari 32 responden terjadi peningkatan pengetahuan sebelum 5,25 dan sesudah 8,66 , rerata sikap sebelum 6,0 dan sesudah 9,1 dan rerata tindakan sebelum 13,72 dan sesudah 20,25. Dan hasil uji Paired Sample T-tes diperoleh $p \text{ value} = 0.000 <$

0.05 yang menunjukkan ada pengaruh setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMPN 20 Kota Bengkulu Tahun 2021. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dalam statistik kesehatan global tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi global anemia pada wanita usia subur (15-49 tahun) pada tahun 2019 adalah sekitar 29,9% dan angka anemia pada wanita tidak hamil berusia 15 – 49 tahun sebesar 29,6% termasuk remaja.

Berdasarkan hasil Laporan Riset Kesehatan Dasar Balitbangkes Indonesia tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja putri sekitar 27,2% pada kelompok umur 15 hingga 24 tahun, sedangkan pada remaja pria prevalensi anemia kurang lebih 27,2%. Pada kelompok usia 15-24 tahun sedangkan pada remaja putra angka anemia lebih rendah yaitu sebesar 20,3%. Hal ini pada gilirannya menjadikan anemia sebagai masalah kesehatan yang serius pada remaja, terutama remaja putri. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan makan yang kurang optimal dan kurangnya aktivitas fisik (Aulya et al., 2022).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2019 diketahui bahwa kejadian anemia pada remaja putri masih banyak yaitu usia 10-14 tahun sekitar 83 orang dan usia 15-19 tahun 131 orang. Program Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri tahun 2021 kota pekanbaru yang terdiri dari 21 puskesmas banyak sekolah yang belum di lakukan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sehingga dapat di simpulkan bahwa beberapa sekolah belum melakukan penyuluhan kesehatan tentang anemia pada remaja putri tersebut, salah satunya Wilayah kerja puskesmas Rejosari dimana wilayah kerja Rejosari ada 20 Sekolah dan 3 sekolah yang baru dilakukan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dan dilakukan penyuluhan selintas dan 17 yang belum di lakukan penyuluhan salah satunya yaitu SMP Negeri 11 Pekanbaru.

Dari survei LATAR BELAKANG yang dilakukan oleh penulis di puskesmas Rejosari, bahwa belum ada dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang Anemia secara menyeluruh di Sekolah wilayah kerja Rejosari pada remaja putri salah satu nya yaitu pada remaja putri kelas 7 di SMP Negeri 11 Pekanbaru tentang Kesehatan Anemia.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis di SMP Negeri 11 Pekanbaru dengan cara wawancara langsung bahwa terdapat 120 siswi yang berada di kelas 7, pihak guru anggota UKS memberikan informasi pendukung bahwa remaja putri kelas 7 di SMP Negeri 11 Pekanbaru belum diberikan penyuluhan kesehatan tentang Anemia dengan Media Audio Visual.

Media video pembelajaran adalah alat yang menggabungkan elemen audio dan visual untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran, seperti konsep, prinsip, prosedur, dan teori aplikasi pengetahuan, dengan tujuan membantu pemahaman materi pembelajaran. Video merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran, yang efektif karena dapat diserap dengan cepat, mudah diingat, dan dapat diulang-ulang, sehingga membantu dalam pengembangan pola kognitif para siswa (Riyana, 2007).

Menurut Wiroatmojo dan Sasonoharjo (2002), setiap indra manusia memiliki karakteristik tersendiri dalam menyerap pembelajaran. Proses belajar seseorang melalui penggunaan indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Media video animasi adalah kombinasi antara metode audio dan visual, yang membuat penyampaian materi menjadi menarik dan imajinatif.

Berdasarkan permasalahan di atas, fenomena anemia pada remaja merupakan fenomena menarik untuk diteliti, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang Anemia dengan media Audio

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Visual terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pencegahan Anemia pada Remaja putri Kelas 7 di SMP Negeri 11 Pekanbaru”.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam pengambilan kasus yaitu metode penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Pre Eksperimen*, dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest- posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja putri kelas 7 SMP Negeri 11 Pekanbaru yang berjumlah 120 orang siswi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik sampling “*Purposive Sampling*” yang berjumlah 33 orang siswi. Dengan melakukan pengisian kuesioner penelitian menggunakan analisis data univariat dan bivariat.

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk melihat karakteristik responden dan rata-rata frekuensi penyuluhan kesehatan tentang anemia dengan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan anemia pada remaja putri kelas 7 di SMP Negeri 11 Pekanbaru.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Remaja Putri Kelas 7 Di SMP Negeri 11 Pekanbaru

Variabel Usia	N	F	%
12 tahun	33	3	9,1
13 tahun	33	29	87,9
14 tahun	33	1	3,0

Berdasarkan 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 33 remaja putri kelas 7 di SMP Negeri 11 Pekanbaru sebagian besar responden berusia 13 tahun sebanyak 29 orang (87,9%), dan sisanya berusia 12 tahun sebanyak 3 orang (9,1%) dan 15 tahun sebanyak 1 orang (3,0%).

Tabel 2 Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Audio Visual

Variabel	Sebelum			Sesudah		
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
Pengetahuan	0	48,5	51,5	100	0	0

Tabel 3 Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Audio Visual

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Pengetahuan			
Sebelum	55,15	10,64	33
Sesudah	90,90	5,78	33

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan rerata skor pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual yaitu 55,15 dengan standar deviasi 10,64 sedangkan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual menjadi 90,90 dengan standar deviasi 5,78 dari 33 responden yang diberikan penyuluhan kesehatan melalui media audio visual. Artinya terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan sebesar 35,75.

Tabel 4. Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Audio Visual

No	Variabel	Sebelum		Sesudah	
		Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1	Sebaiknya remaja mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi	90,9	9,1	100	0
2	Remaja putri perlu mengkonsumsi tablet tambah darah setiap minggu nya	39,4	39,4	84,4	15,2
3	Sebaiknya makan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C	97,0	97,0	100	0
4	Sebaiknya kita mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) untuk mencegah anemia	81,8	81,8	72,7	27,3
5	Jika kita sudah menemukan gejala anemia maka beritahu orang tua	93,9	93,9	100	0
6	Anemia masalah kesehatan yang berbahaya	75,8	75,8	100	0
7	Anemia mengganggu aktifitas remaja putri	87,9	87,9	87,9	12,1
8	Tidak perlu makan sayuran hijau	93,9	93,9	100	0
9	Merasa khawatir jika terkena anemia	78,8	78,8	100	0
10	Remaja putri merasa perlu untuk mendapat informasi mengenai anemia	93,9	93,9	100	0

Tabel 7. Rerata Tindakan Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Audio Visual

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Tindakan			
Sebelum	3,36	1,41	33
Sesudah	5,66	0,64	33

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan rerata skor tindakan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual yaitu 3,36 dengan standar deviasi 1,41, sedangkan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual menjadi 5,66 dengan standar deviasi 0,64 dari 33 responden yang diberikan penyuluhan kesehatan melalui media audio visual. Artinya terdapat peningkatan rerata skor tindakan sebesar 2,2.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui frekuensi pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri kelas 7 di SMP Negeri 11 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media audio visual. Hasil uji bivariat tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data Tests of Normality Kolmogorov-Smirnov^a Shapiro-Wilk

	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan (pretest)	.201	33	.002	.902	33	.006
Pengetahuan (posttest)	.350	33	.000	.747	33	.000
Sikap (pretest)	.246	33	.000	.833	33	.000
Sikap (posttest)	.318	33	.000	.714	33	.000
Tindakan (pretest)	.159	33	.034	.887	33	.002
Tindakan (posttest)	.303	33	.000	.684	33	.000

Berdasarkan analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk didapatkan nilai P- Value <0,05 artinya data tidak berdistribusi normal. Analisis bivariat ini menggunakan Uji Wilcoxon.

Tabel 9. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pencegahan Anemia

Variabel	Sebelum		Sesudah		N	P Value
	Mean	SD	Mean	SD		
Pengetahuan	55,15	10,64	90,90	5,78	33	0,000
Sikap	8,3	1,51	9,45	0,56	33	0,000
Tindakan	3,36	1,41	5,6	0,64	33	0,000

Berdasarkan tabel 4.9 didapat dengan nilai p value = 0,000 (<0,05) dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan anemia pada remaja putri KELAS 7 DI SMP Negeri 11 Pekanbaru tahun 2024.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Hasil penelitian yang dilakukan pada 33 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 13 tahun sebesar 87,9%. Umumnya usia 12-13 tahun merupakan masa awal remaja dan berakhir pada usia akhir atau belasan dan awal dua puluh tahun (Dwiyono, 2021). Pada masa remaja ini, pinggang dan pinggul akan mulai membesar dan alat reproduksi akan berkembang hingga menstruasi yang teratur. Selain itu pada usia remaja ini seseorang sudah bisa mengendalikan emosional yang muncul, merencanakan masa depan, dan memikirkan konsekuensi yang akan dihadapi jika melakukan perbuatan yang tak baik yang didapatkan pada masa remaja akhir (Indriyani, 2023).

Hasil analisis rerata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual didapatkan hasil 55,15% dan rerata setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual adalah 90,90%. Dapat di tarik kesimpulan bahwa ada peningkatan yang dengan memberikan penyuluhan tentang anemia melalui media audio visual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kencana dkk (2020) terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan media video dengan skor *pretest* (26,00) dan *posttest* (34,23). Hal yang sama juga dikemukakan dalam penelitian Adilla (2021), menjelaskan bahwa terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *Booklet* dengan skor *pretest* (28,90) dan *posttest* (35,76). Oleh karena itu siswa yang memiliki pengetahuan mampu mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya sehingga siswa mengalami keyakinan dan pemahaman atas apa yang telah dipelajari (Rifai dkk, 2022).

Sikap adalah respons atau reaksi internal terhadap suatu rangsangan atau objek yang diyakini, yang pada gilirannya menyebabkan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan keyakinan tersebut. Hasil rerata sikap responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual yaitu 8,33 dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual didapatkan hasil 9,45. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adilla (2021) terdapat pengaruh media *booklet* terhadap peningkatan sikap pencegahan anemia pada remaja putri di SMPN 20 Bengkulu dengan skor *pretest* 6, dan setelah *posttest* menjadi 9,1 Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penyuluhan kesehatan dengan atau tanpa media. Dengan demikian, adanya sikap yang positif dari siswa mampu menumbuhkan motivasi dan minat terhadap materi yang akan disampaikan (Endrayanto dan Harumurti, 2014). Oleh karena itu, sikap yang positif lebih mudah menyerap materi penyuluhan yang diberikan.

Hasil rerata tindakan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual yaitu 3,36 dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual didapatkan hasil 5,56. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual dalam melakukan penyuluhan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Adilla (2021) terdapat perbedaan dan peningkatan tindakan pencegahan anemia pada remaja putri di SMPN 20 Bengkulu, dengan skor pretest (13,72), setelah posttest menjadi (20,25).

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia dengan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan anemia pada remaja putri kelas 7 Di SMP Negeri 11 Pekanbaru menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan syarat data tidak berdistribusi normal. Didapatkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,000$ ($<0,05$). Maka disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia dengan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan anemia.

Hal di atas berdasarkan teori media salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran. Sehingga adanya media audio visual mampu memudahkan siswa untuk lebih memahami kegiatan dalam penyuluhan kesehatan tentang anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adilla (2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media dalam penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri mengenai anemia. Hal ini dikarenakan penggunaan sebuah media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terstruktur, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, penerima pesan dapat belajar secara efisien dan efektif.

Media ini juga berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, memperjelas makna pesan yang disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Adanya media audio visual mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Sehingga informasi yang disampaikan dalam video memiliki keunggulan karena memiliki tampilan yang menarik, mudah dipahami, dan mampu menjelaskan konsep yang rumit dengan gambar dan animasi sederhana, dibandingkan dengan metode ceramah saja (Kencana dkk, 2020).

Menurut asumsi peneliti, dalam penelitian ini media audio visual dalam penyuluhan kesehatan tentang anemia dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mendorong tindakan pencegahan yang lebih baik di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan Media audio visual menyajikan tampilan yang lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode penyuluhan konvensional seperti ceramah. Dengan visual dan audio yang menarik, informasi tentang penyebab, gejala, dan pencegahan anemia dapat lebih mudah diserap oleh audiens sehingga. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang anemia. Selain itu, Penyuluhan dengan media audio visual dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap anemia karena, melalui media audio visual siswa dapat lebih memahami dampak anemia dan

pentingnya pencegahan. Serta adanya media audio visual juga memberikan pemahaman terhadap pencegahan anemia yang mampu mendorong siswa melalui tindakan nyata. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam penyuluhan anemia berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa dalam memahami anemia, karena media ini dapat menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat lebih mudah menerima dan menerapkan informasi yang diberikan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami hambatan saat melakukan pengambilan sampel penelitian ini hanya dapat ditentukan oleh pihak sekolah sehingga Remaja Putri kelas VII yang bisa dijadikan sampel hanya kelas 71,72 dan 73 dikarenakan pihak sekolah ingin mempersingkat waktu dan tidak ingin mengganggu proses belajar mengajar di kelas lain. Sehingga peneliti mengubah metode penelitian dari *Simple Random Sampling* menjadi *Purposive Sampling*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 11 Kota Pekanbaru Tahun 2024, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan karakteristik responden mayoritas responden berusia 13 tahun (87,9%).
- b) Adanya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia dengan media audio visual terhadap pengetahuan karena peningkatan rerata skor pengetahuan yakni sebelum diberikan penyuluhan kesehatan didapatkan hasil 55,15 dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menjadi 90,90.
- c) Adanya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia dengan media audio visual terhadap sikap karena peningkatan rerata skor sikap yakni sebelum diberikan penyuluhan kesehatan yaitu 8,33 dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menjadi 9,45.
- d) Adanya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia dengan media audio visual terhadap Tindakan Pencegahan karena peningkatan rerata skor tindakan pencegahan yakni sebelum diberikan penyuluhan kesehatan yaitu 3,36 dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan menjadi 5,56.
- e) Berdasarkan hasil uji wilxocon, hasil uji menunjukkan nilai $p\text{-value}=0,000$ ($p\text{value}<0,05$). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh media audio visual terhadap terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan anemia pada remaja putri di SMPN 11 kota Pekanbaru tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Adilla, A. F. (2021). Pengaruh Penyuluhan kesehatan tentang Anemia dengan Media Booklet Terhadap pengetahuan, Sikap Dan Tindakan pecegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 20 Kota Bengkulu Tahun 2021. *Politekkes Kementrian*

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

- Kesehatan
RI
Bengkulu,
1–89.
<http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/842/1/SKIRPSI> ANNISA FITRI
ADILLA (RIVISIAN)(1).pdf
- Agustin, D. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Reaja Putri terhadap Keputusan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Kota Jambi. *STIKES Keluarga Bunda Jambi*, 1–
6. http://www.stikeskeluargabunda.ac.id/app_other/ebook
- Almatzier S. 2009. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(Anemia Pada Remaja Putri), 1377–1386. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Briawan, D. 2013 *Anemia Masalah Gizi Pada Remaja*. Jakarta: EGC
- Briawan, D. 2014. *Anemia Masalah Gizi Pada Remaja*. Jakarta: EGC
- Citrakesumasari, C., Susilowati, D., Suriah, S., & Bohari, B. (2012). Mappacci Sebagai Pendekatan Pemberian Pemahaman Calon Pengantin Tentang Anemia Gizi Dan Kurang Energi Kronik (KEK) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan.
- Corwin, E. J. 2009, Buku Saku Patofisiologi, Edisi 3, EDC, Jakarta.
- Desmawati. 2013. Sistem Hematologi dan Imunologi, Asuhan keperawatan Umum dan Martenistas. Jakarta: In Media.
- Dewi, N.K.T. Kayanaya, AA.G.R. dan Kencana, I.K.2020. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anemia Dan Asupan Konsumsi Zat Besi.
- Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science, 10(4)
- Dwiyono, Y. 2021. Perkembangan Perseta Didik. Yogyakarta: Deepublish
- Endrayanto, H.Y.S dan Harumurti, Y.W. 2014. Penilaian Belajar Siswa Di Sekolah. Yogyakarta: Kanisius
- Gleason G., & N.S Sharmanov, 2002. *An Overview Of Functional Significance Of Iron Deficiency*. Di Dalam *Nutritional Anemia*, Edited By Klause Kremer & Michael B. Zimmermann. Switzerland : Sight And Life Press.
- Gunadi, D, Dkk. 2019. Terapi Dan Suplementasi Besi Pada Anak. 27. 210.
- Herwandar, F. R., & Soviyati, E. (2020). Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Premenarche Dan Postmenarche Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(1), 71–82. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i1.154>
- Indriyani, D. 2023. Buku AJar Desa Sehat Berbasis IFHE. Jawa Timur: UM Jember Press
- Intan Rosalina Sembiring.(2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia dengan Pola Makan untuk Pencegahan Anemia di SMA Swasta Bina Bersaudara Medan*.
- Kusumawati, dkk. 2018. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Peer Educator dalam Upaya Pendidikan Sebaya

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

- Mengenai Pencegahan Kejadian Anemia. Prosiding Seminar Nasional and Call for Papers Universitas Jenderal Soedirman. 14-15 November 2018.
- Laksmi, S., & Yenye, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia di Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 104. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1016>
- Manik dkk. 2020. Tingkat pendidikan. Medan
- Martono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Depok: Kharisma Putra.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Edisi Revisi 2012. Jakarta: Rineka Cipta
- Novita Sari, E. (2020). Novita Sari, Eka. 2020. "Open Acces Acces." *Jurnal Bagus* 02(01): 402–6. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Rahmadaniah, I., & Rahmadayanti, A. M. (2021). PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DAN SCREENING KADAR HEMOGLOBIN (Hb) DI KELAS X SMA N 11 PALEMBANG. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.55045/jkab.v10i2.123>
- Rifai, M.H, dkk. 2023. Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, Dan Motivatif. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Rusnayani, Syafar, M., & Rifai, M. (2021). Pengaruh media audiovisual (youtube) terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dalam mencegah anemia dan tiwu Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnali Lmiah Obsgin*, 13(3), 50–55. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/indeks>
- Septalia, R. E. (2010). Penyuluhan Kesehatan Masyarakat. Dari <http://www.creasoft.wordpress.com>. Diunduh, 24.
- Sasmita S., Anggit. 2015. Peningkatan Pengetahuan Anemia dan Perilaku Makan Pada Remaja Putri Sesudah Diberikan Pendidikan Gizi dengan Media Komik. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Sedia Oetama. 2010. Ilmu Gizi. Jakarta : Dian Rakyat.
- Sma, D. I. (2023). *The influence of animation video media on the knowledge of young women in preventing anemia in state high schools*. 30–35.
- Yusmaharani, Y., Ratih, R. H., & Nurmaliza, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Jenis Makanan Yang Di Konsumsi Untuk Mencegah Anemia Pada Remaja Di Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.36341/jomis.v7i1.2798>